

Hubungan Close Family dengan Kepatuhan Berobat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya

The Correlation of Close Family with Compliance Treatment of Hypertension Patients at Puskesmas Jekan Raya City of Palangka Raya

Melisa Frisilia ^{1*}

Pebrisiana ²

Risco Rasmara ³

^{1,2}Dosen Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

³Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:
melisafrisilia10@gmail.com

Abstrak

Dukungan keluarga sering diabaikan dan dianggap tidak penting. Penderita hipertensi yang tidak memperoleh dukungan keluarga seperti perhatian, kasih sayang, dukungan penghargaan yang positif dan dukungan secara finansial akan merasa dirinya tidak berguna dan cenderung untuk tidak mengikuti nasehat atau saran dari tenaga medis. Ketidapatuhan pasien menjadi masalah serius yang dihadapi oleh tenaga kesehatan, hal ini dikarenakan hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak dialami oleh masyarakat tanpa ada gejala yang signifikan dan juga penyakit yang menimbulkan penyakit lain yang berbahaya bila tidak diobati secara teratur. Apabila pasien hipertensi tidak patuh dalam mengonsumsi obat, maka dapat mengakibatkan tekanan darah yang tidak terkontrol dengan baik sehingga beresiko tinggi terjadinya penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke dan gagal ginjal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik pengambilan sampling *Accidental Sampling* yang diisi oleh total 67 responden. Uji statistik menggunakan *Spearman Rank*. Hasil analisa statistik dengan uji *Spearman's Rho* hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,009 < 0,05$. H_1 diterima yang artinya terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya.

Kata Kunci:

Dukungan Keluarga
Hipertensi
Kepatuhan Berobat

Keywords:

Family Support
Hypertension
Medication Compliance

Abstract

Family support is often overlooked and considered unimportant. Hypertension sufferers who do not get family support such as attention, affection, positive appreciation and financial support will feel themselves useless and tend not to follow advice or suggestions from medical personnel. Patient non-compliance is a serious problem faced by health workers, this is because hypertension is a disease that most people experience without significant symptoms and also a disease that causes other diseases that are dangerous if not treated regularly. If hypertensive patients do not comply with taking medication, it can result in blood pressure that is not controlled properly so that they are at high risk of coronary heart disease, heart failure, stroke and kidney failure. This study aims to analyze the relationship between family support and adherence to treatment in hypertensive patients at the Jekan Raya Health Center Palangka Raya City. The research method used in this study used a cross sectional research design. Data collection used a questionnaire with the *Accidental Sampling* sampling technique which was filled in by a total of 67 respondents. Statistical test using *Spearman Rank*. The results of statistical analysis using the *Spearman's Rho* test for the relationship between family support and adherence to treatment in patients with hypertension obtained a $p\text{ value} = 0.009 < 0.05$. H_1 is accepted, which means that there is a relationship between family support and adherence to treatment in people with hypertension at the Jekan Raya Health Center Palangka Raya City. From this study it can be concluded that there is a relationship between family support and adherence to treatment in hypertensive patients at the Jekan Raya Health Center Palangka Raya City.



PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, dimana sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya lebih dari 90 mmHg, yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbidity) dan angka kematian (mortality) (Khotimah dkk, 2020). Penyebab terjadinya hipertensi dapat disebabkan oleh faktor genetik, jenis kelamin, usia, diet, obesitas, gaya hidup, merokok, konsumsi alkohol dan stres. Salah satu faktor risiko yang menyebabkan terjadinya peningkatan angka kejadian hipertensi adalah ketidakpatuhan pasien dalam melaksanakan program terapi. Ketidakpatuhan pada program terapi merupakan masalah yang besar pada pasien hipertensi, sehingga tingkat keberhasilan pengobatan pasien hipertensi yang ditandai dengan terkontrolnya tekanan darah dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam minum obat hipertensi. Kepatuhan yang awalnya dikenal dengan sebutan “*compliance*” memiliki definisi sebagai sejauh mana perilaku pasien (dalam hal minum obat, mengikuti diet, atau menjalankan perubahan gaya hidup lainnya) yang harus tepat sesuai resep dari klinisi (Ernawati, dkk 2017). Ketidakpatuhan pasien menjadi masalah serius yang dihadapi oleh tenaga kesehatan profesional, hal ini disebabkan karena hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak dialami oleh masyarakat tanpa ada gejala yang signifikan dan juga penyakit yang menimbulkan penyakit lain yang berbahaya bila tidak diobati segera. Close Family sering diabaikan dan dianggap tidak penting. Close Family adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Menurut Friedman Close Family adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya (Ayuni, 2020). Close Family merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena Close Family merupakan salah satu dari faktor yang memiliki

kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pasien. Keluarga memegang peran penting dalam perawatan maupun pencegahan penyakit untuk meningkatkan kesehatan pada anggota keluarga lainnya. Pasien yang memiliki dukungan dari keluarga menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Penderita hipertensi yang tidak memperoleh Close Family seperti perhatian, kasih sayang, dukungan penghargaan yang positif dan dukungan secara finansial akan merasa dirinya tidak berguna dan cenderung untuk tidak mengikuti nasehat atau saran dari tenaga medis. Fenomena atau masalah yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan pengalaman pribadi pada saat Praktik Pralini Keperawatan (PPK) 4 pada bulan Oktober 2022 di Puskesmas Jekan Raya yaitu melihat dari faktor Close Family, keluarga kurang atau bahkan tidak mendukung penderita hipertensi dalam patuh berobat dikarenakan kurangnya pengetahuan keluarga tentang penyakit hipertensi, tidak mengetahui apa dampak jika tidak berobat secara teratur, keluarga tidak menemani penderita hipertensi untuk berobat karena sibuk dengan pekerjaan atau hal lainnya seperti menjaga anak dan keluarga juga kurang memberikan motivasi dan dukungan untuk anggota keluarga yang menderita hipertensi agar mau berobat secara teratur. Fenomena atau masalah pada kepatuhan didapatkan bahwa penderita hipertensi kurang memahami tentang penyakit hipertensi, mengabaikan dampak yang terjadi jika hipertensi tidak rutin diobati, terkendala oleh jarak dari tempat tinggal ke Puskesmas yang cukup jauh, kurang motivasi diri untuk berobat rutin karena merasa jika berobat tidak terlalu penting dan mau berobat jika sudah terjadi kambuh hipertensi saja. Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Mei 2023 dengan metode wawancara pada 13 pasien yang menderita hipertensi didapatkan hasil wawancara yang menunjukkan: 5 orang pasien mengatakan rutin berobat ke Puskesmas, meminum obat secara rutin dan tidak putus minum obat meskipun sudah merasa

sembuh. 7 orang pasien mengatakan berobat ke Puskesmas jika sakit atau kambuh hipertensi dan meminum obat tidak rutin. Dari 13 pasien juga didapatkan hasil wawancara yang menunjukkan 5 pasien mengatakan selalu didampingi keluarga ketika berobat, keluarga selalu menyediakan waktu untuk keperluan berobat, keluarga sering mengingatkan untuk kontrol dan minum obat dan keluarga sering mengingatkan tentang perilaku yang memperburuk penyakit pasien. 7 pasien mengatakan keluarga jarang mendampingi ketika berobat, keluarga jarang menyediakan waktu untuk keperluan berobat, keluarga jarang mengingatkan untuk kontrol dan minum obat dan keluarga mengingatkan tentang perilaku yang memperburuk penyakit pasien.

Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 589 juta (46%) orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa 538 juta (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa 269 juta (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 924 juta 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023). Di Indonesia, prevalensi hipertensi angka prevalensi hipertensi pada penduduk berdasarkan pengukuran pada usia ≥ 18 tahun sebesar 63 juta (34,11%) yang mengalami hipertensi. Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 21 juta (34,47%). Proporsi alasan tidak minum obat secara rutin pada penduduk umur ≥ 18 tahun dengan hipertensi di Indonesia dengan alasan tidak rutin berobat sebesar 20 juta (31,3%). Proporsi alasan tidak minum obat secara rutin pada penduduk umur ≥ 18 tahun dengan hipertensi di Kalimantan Tengah dengan alasan tidak rutin berobat sebesar 17 juta

(27,6%) (Riskesdas, 2018). Penderita hipertensi yang Berobat ke Puskesmas di Kota Palangka Raya Tahun 2021 sebesar 15.096 penderita. Jumlah penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun di Puskesmas Pahandut sebesar 10.721 penderita, Puskesmas Panarung sebesar 7.495 penderita, Puskesmas Marina Permai sebesar 10.221 penderita, Puskesmas Menteng sebesar 13.770 penderita, Puskesmas Bukit Hindu sebesar 15.178 penderita, Puskesmas Kayon sebesar 12.456 penderita, Puskesmas Jekan Raya sebesar 788 penderita, Puskesmas Kereng Bangkirai sebesar 3.313 penderita, Puskesmas Kalampangan sebesar 1.956 penderita, Puskesmas Tangkiling sebesar 4.090 penderita dan Puskesmas Rakumpit sebesar 1.012 penderita (Profil Dinkes Prov. Kalteng 2021). Pada saat dilakukan survei pendahuluan ke Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya, menurut data dari Puskesmas Jekan Raya, angka kejadian hipertensi pada tahun 2022 sebesar 805 penderita. Pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai bulan April angka kejadian hipertensi sebesar 192 penderita (Program PTM UPTD Puskesmas Jekan Raya, 2023). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang hubungan Close Family dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis tahun 2019 maka dapat disimpulkan bahwa dari total 99 responden, ada sebanyak 59 orang (59,60%) keluarga memberi dukungan yang sedang, dari jumlah total 99 responden, ada sebanyak 36 orang (36,36%) keluarga memberikan dukungan yang baik, dan dari jumlah total 99 responden, ada sebanyak 4 (4,04%) memberikan dukungan yang kurang pada penderita hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Ciamis. Dari jumlah total 99 responden, ada sebanyak 79 orang (79,80%) memiliki tingkat kepatuhan berobat dan sebanyak 20 orang (20,20%) tidak memiliki kepatuhan berobat pada penderita hipertensi. Adanya hubungan Close Family dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis dengan menggunakan uji Kendall Tau. Maka berdasarkan tabel 4.6 dengan derajat kepercayaan 95% dan taraf kesalahan

5% didapat nilai *P. value* sebesar $-0,049 < \alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Ciamis. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,526 menunjukkan kekuatan hubungan adalah sedang karena berada pada interval 0,400-0,526 (Pamungkas dkk, 2020).

Peningkatan tekanan darah biasanya disebabkan oleh kombinasi berbagai kelainan. Faktor yang dapat meningkatkan tekanan darah diantaranya faktor keturunan (genetik), faktor lingkungan, obesitas, resistensi insulin, asupan alkohol tinggi, asupan garam yang tinggi (pada pasien yang sensitif garam), penuaan, kurangnya olahraga, stres dan asupan kalsium yang rendah. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Ketika tekanan darah sudah kembali normal, maka penderita cenderung menganggap kesembuhannya permanen. Padahal, sekali didiagnosa hipertensi, penyakit tersebut akan terus membelit tubuh penderita. Ketidakepatuhan minum obat hipertensi juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemilihan obat, biaya pengobatan, kondisi sosial ekonomi dan kurangnya *Close Family* dan sosial. Apabila pasien hipertensi tidak patuh dalam mengonsumsi obat, maka dapat mengakibatkan tekanan darah yang tidak terkontrol dengan baik sehingga beresiko tinggi terjadinya penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal (WHO, 2010 dalam Purnawinadi, 2020). Kepatuhan melakukan pengobatan terhadap hipertensi sangat diperlukan. Penderita hipertensi harus mengontrol tekanan darah secara berkala dan mengonsumsi obat untuk mempertahankan agar target tekanan darah yang optimal tetap tercapai (Purnawinadi, 2020). Kepatuhan yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan secara bertahap

dapat mencegah terjadinya komplikasi. Pasien hipertensi yang tidak mendapatkan *Close Family* dapat menjadikan sulitnya pasien untuk selalu menjaga dalam perawatan hipertensi secara baik. *Close Family* adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. *Close Family* yang didapatkan seseorang akan menimbulkan perasaan tenang dan sikap positif. Kepatuhan seorang dapat dipengaruhi dengan adanya *Close Family*. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa keluarga mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan kepatuhan dan terdapat hubungan yang searah, sehingga semakin tinggi dukungan, semakin tinggi kepatuhan. *Close Family* seperti dukungan sosial yaitu dengan mengingatkan pasien untuk mengkomsumsi obat hipertensi dengan teratur, mengingatkan pasien jika obat sudah hampir habis, merupakan hal yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi (Utami dkk, 2016 dalam Molintao, 2019).

Dalam hal ini perawat berperan sebagai edukator, dimana perawat sebagai pendidik yang memberikan edukasi dan informasi kepada keluarga untuk meningkatkan kepedulian dan perhatian terhadap anggota keluarga yang sakit. Perawat sebagai pendidik juga memberikan edukasi dan informasi pengetahuan untuk meningkatkan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya peningkatan angka kejadian hipertensi yaitu dalam bentuk upaya preventif dan promotif secara berkesinambungan. Kepatuhan yaitu sejauh mana perilaku seseorang melaksanakan sesuatu dengan ketentuan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Notoatmojo, 2014 dalam Pamungkas 2020). Dengan itu diharapkan penderita hipertensi harus berobat dan *Check Up* secara rutin ke Rumah Sakit atau Puskesmas setiap 1 bulan sekali. Berobat secara rutin akan menurunkan resiko komplikasi yang menyebabkan kematian. Kepatuhan berobat merupakan hal terpenting dalam proses kesembuhan. Agar proses kesembuhan tersebut dapat terwujud, tentu membutuhkan

kerjasama antara penderita hipertensi dengan keluarga (Dewi dkk, 2018 dalam Pamungkas 2020). Close Family sangat berperan penting dalam pemeliharaan kesehatan, karena dengan adanya Close Family pencapaian keluarga sehat akan tercapai. Tugas-tugas keluarga dalam memelihara kesehatan adalah: 1) menyadari adanya gangguan perkembangan kesehatan dalam anggota keluarganya, 2) mengambil keputusan dalam memilih tindakan kesehatan yang tepat, 3) merawat anggota keluarga yang sakit, 4) menjaga suasana rumah yang mendukung terhadap kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarganya, 5) menjaga hubungan interaksi antara keluarga dan fasilitas kesehatan (Siti & Sastraprawira, 2019 dalam Pamungkas 2020). Penatalaksanaan hipertensi yaitu terapi pengobatan hipertensi. Dalam terapi pengobatan hipertensi pasien harus patuh melaksanakan *Check Up* ke pelayanan kesehatan sesuai program yang berlaku untuk pengendalian dan pencegahan hipertensi sesuai program dari Kemenkes RI yaitu PTM (Penyakit Tidak Menular). Pasien dikatakan patuh jika pasien *Check Up* setiap 1 bulan sekali secara rutin untuk memeriksakan tekanan darahnya (Kemenkes, 2015 dalam Pamungkas 2020).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini diambil dari jumlah penderita yang berobat dari bulan januari hingga bulan april tahun 2023 sebanyak 192 penderita di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik pengambilan sampling *Accidental Sampling* yang diisi oleh total 67 responden. Uji statistik menggunakan *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa statistik dengan uji *Spearman's Rho* Hubungan close family dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,009 < 0,05$. HI diterima yang artinya terdapat Hubungan close family Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel I. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

	Umur	
	Frekuensi	Persentase
18-30 Tahun	10	15%
31-44 Tahun	14	21%
45-54 Tahun	23	34%
55-64 Tahun	20	30%
Total	67	100%

(Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel I diatas, karakteristik responden berdasarkan umur dari total 67 (100%) responden menunjukkan bahwa umur 18 - 30 tahun sebanyak 10 (15%) responden, umur 31 - 44 tahun sebanyak 14 (21%) responden, umur 45 - 54 tahun sebanyak 23 (34%) responden dan umur 55 - 64 tahun sebanyak 20 (30%) responden.

Tabel II. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	
	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	29	43%
Perempuan	38	57%
Total	67	100%

(Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 2 diatas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari total 67 (100%) responden, menunjukkan bahwa jenis kelamin jenis

kelamin laki-laki sebanyak 29 (43%) responden dan perempuan sebanyak 38 (57%) responden.

Tabel III. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir		
	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah	8	12%
SD/Sederajat	14	21%
SMP/Sederajat	12	18%
SMA/Sederajat	19	28%
Perguruan Tinggi	14	21%
Total	67	100%

(Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 3 diatas, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dari total 67 (100%) responden menunjukkan bahwa yang tidak sekolah sebanyak 8 (12%) responden, SD/Sederajat sebanyak 14 (21%) responden, SMP/Sederajat sebanyak 12 (18%) responden, SMA/Sederajat sebanyak 19 (28%) responden dan perguruan tinggi sebanyak 14 (21%) responden.

Tabel IV. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pendidikan Terakhir		
	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja/IRT	23	34%
Buruh/Petani/Pekebun	18	27%
Wiraswasta	12	18%
PNS/Non PNS/TNI/POLRI	14	21%
Total	67	100%

(Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dari total 67 (100%) responden menunjukkan bahwa yang Tidak Bekerja/IRT sebanyak 23 (34%) responden, Buruh/Petani/Pekebun sebanyak 18 (27%) responden, Wiraswasta sebanyak 12 (18%) responden dan PNS/Non PNS/TNI/POLRI sebanyak 14 (21%) responden.

Tabel V. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita Hipertensi

Lama Menderita Hipertensi		
	Frekuensi	Persentase
> 6 Bulan	41	61%

< 6 Bulan	26	39%
Total	67	100%

(Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 5 diatas, karakteristik responden berdasarkan lama menderita hipertensi dari total 67 (100%) responden menunjukkan bahwa lama menderita hipertensi yang lebih dari 6 bulan sebanyak 41 (61%) responden dan yang kurang dari 6 bulan sebanyak 26 (39%) responden.

Tabel VI. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Hipertensi Dalam Keluarga

Riwayat Hipertensi Dalam Keluarga		
	Frekuensi	Persentase
Ada	31	46%
Tidak Ada	36	54%
Total	67	100%

(Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 6 diatas, karakteristik responden berdasarkan riwayat hipertensi dalam keluarga dari total 67 (100%) responden menunjukkan bahwa yang ada riwayat sebanyak 31 (46%) responden dan yang tidak ada sebanyak 36 (54%) responden.

Tabel VII. Hasil Identifikasi Responden Berdasarkan Close Family Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya

Close Family		
	Frekuensi	Persentase
Dukungan Kuat	19	29%
Dukungan Sedang	27	40%
Dukungan Lemah	21	31%
Total	67	100%

(Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil identifikasi responden berdasarkan Close Family dari total 67 (100%) responden menunjukkan bahwa responden dengan Close Family kuat sebanyak 19 (29%) responden, Close Family sedang sebanyak 27 (40%) responden dan Close Family lemah sebanyak 21 (31%) responden.

Tabel VIII. Hasil Identifikasi Responden Berdasarkan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya

Kepatuhan Berobat		
	Frekuensi	Persentase
Patuh	30	45%
Tidak Patuh	37	55%
Total	67	100%

(Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 8 diatas, Berdasarkan diagram diatas, hasil identifikasi responden berdasarkan kepatuhan berobat dari total 67 (100%) responden menunjukkan bahwa kepatuhan berobat yang patuh berobat sebanyak 30 (45%) responden dan yang tidak patuh sebanyak 37 (55%) responden.

Analisa Bivariat

Tabel IX. Hubungan Close Family Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya

		Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi						P (Value)
		Pa tu h	%	Ti da k P at u h	%	Total	%	
Clos e Fami ly	Dukun gan Kuat	13	20	6	9	19	29	0,009
	Dukun gan Sedan g	10	15	17	25	27	40	
	Dukun gan Lema h	7	10	14	21	21	31	
	Total	30	45	37	55	67	100	

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan hasil analisa statistik dengan uji *Spearman's Rho* hubungan Close Family dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,009 < 0,05$. H_1 diterima yang artinya terdapat Hubungan Close Family

Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya.

PEMBAHASAN

Hasil Identifikasi Responden Berdasarkan Close Family Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya

Berdasarkan fakta dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil identifikasi responden berdasarkan Close Family dari total 67 (100%) responden menunjukkan bahwa responden dengan Close Family kuat sebanyak 19 (29%) responden, Close Family sedang sebanyak 27 (40%) responden dan Close Family lemah sebanyak 21 (31%) responden.

Berdasarkan teori, Close Family adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Menurut Friedman Close Family adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Close Family mempunyai peranan sangat penting, karena keluarga bisa memberikan dorongan fisik maupun mental. Keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Ayuni, 2020). Close Family yang baik dapat ditunjukkan dari sikap perhatian, seperti memperhatikan dalam makanan yaitu jenis, porsi, frekuensi dalam sehari-hari serta pemenuhan gizi. Keluarga juga bertugas mengingatkan, seperti kapan penderita harus minum obat, kapan harus istirahat serta kapan jadwalnya harus kontrol. Keluarga juga bertugas menyiapkan obat yang harus diminum oleh penderita. Keluarga juga bertugas memberikan sebuah motivasi pada penderita hipertensi (Dewi, 2021). Close Family yang kurang atau lemah disebabkan oleh keluarga yang kurang atau tidak memberikan informasi, saran, bantuan yang nyata dan kehadiran yang dapat memberikan keuntungan emosional. Dalam hal ini juga, Close Family

yang lemah dikarenakan oleh kurangnya sikap, perhatian, tindakan dan penerimaan terhadap keluarga yang sakit (Masnina, 2020).

Berdasarkan opini peneliti, tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori. Melihat berdasarkan fakta dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil identifikasi responden berdasarkan Close Family dari total 67 (100%) responden menunjukkan bahwa responden dengan Close Family kuat sebanyak 19 (29%) responden, Close Family yang kuat menurut peneliti dikarenakan oleh adanya sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Keluarga selalu mendukung, siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan kuat juga karena keluarga memberikan dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Close Family sedang sebanyak 27 (40%) responden, Close Family yang sedang menurut peneliti dikarenakan oleh adanya sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Keluarga selalu mendukung, siap memberikan pertolongan, bantuan jika diperlukan, dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional, namun dukungan tersebut masih belum sepenuhnya diberikan atau masih kurang maksimal diberikan oleh keluarga, sehingga dukungan menjadi sedang. Close Family lemah sebanyak 21 (31%) responden, menurut peneliti Close Family lemah dikarenakan keluarga yang kurang atau bahkan tidak memberikan perhatian, informasi, saran, bantuan, tindakan dan penerimaan terhadap keluarga yang sakit. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa Close Family paling banyak adalah Close Family dengan kriteria sedang sebanyak 27 (40%) responden. Menurut peneliti, jika melihat dari data umum responden dengan Close Family kriteria dukungan sedang, maka yang paling banyak adalah umur 45-54 tahun, jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir yang paling banyak adalah yang tidak sekolah, SD/Sederajat dan SMA/Sederajat, pekerjaan

yang paling banyak adalah pekerjaan tidak bekerja/IRT, lama menderita hipertensi yang paling banyak adalah yang lebih dari 6 bulan, riwayat hipertensi dalam keluarga yang paling banyak adalah yang ada riwayat hipertensi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pamungkas (2020), yang menyatakan bahwa Close Family merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena Close Family merupakan salah satu dari faktor yang memiliki kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pasien. Keluarga sangat berperan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah (Pamungkas, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Pamungkas (2020), menunjukkan Close Family yang paling banyak dari total jumlah 99 (100%) responden yaitu Close Family yang sedang sebanyak 59 (60%) responden (Pamungkas, 2020).

Hasil Identifikasi Responden Berdasarkan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya

Berdasarkan fakta dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil identifikasi responden berdasarkan kepatuhan berobat dari total 67 responden (100%) menunjukkan bahwa responden yang patuh berobat sebanyak 30 responden (45%) dan tidak patuh sebanyak 37 responden (55%).

Berdasarkan teori, salah satu upaya untuk dapat mencegah terjadinya kekambuhan dan komplikasi dari penyakit hipertensi sangat diperlukan penatalaksanaan hipertensi secara tepat yaitu dengan melakukan kontrol tekanan darah dan berobat secara teratur. Kontrol tekanan darah merupakan aktivitas yang dilakukan penderita hipertensi dalam mengontrolkan tekanan darah di pelayanan kesehatan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan, motivasi, pendidikan dan dukungan petugas kesehatan (Fitriyana, 2021). Ada beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan dalam pengobatan hipertensi,

faktor-faktor tersebut adalah pendidikan, motivasi terhadap kepatuhan pengobatan, peran petugas kesehatan, lama menderita hipertensi, Close Family, pengetahuan dan pekerjaan (Puspita, 2016 dalam Aulyah, 2021) dan (Natoadmodjo, 2007 dalam Kartikasari, 2022). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat menjadi rendah yaitu tingkat pendidikan yang rendah, orang yang sibuk bekerja, pengetahuan rendah, kurangnya kemauan dan dorongan dari dalam diri pasien penderita hipertensi untuk mematuhi jadwal berobat dapat mempengaruhi kepatuhan berobat menjadi rendah (Pamungkas, 2020).

Berdasarkan opini peneliti, tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori. Melihat berdasarkan fakta dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil identifikasi responden berdasarkan kepatuhan berobat dari total 67 responden (100%) menunjukkan bahwa responden yang patuh berobat sebanyak 30 responden (45%), responden yang patuh berobat menurut peneliti dikarenakan responden memiliki motivasi untuk berobat yang kuat, pendidikan yang baik, pengetahuan yang baik tentang penyakitnya, memiliki Close Family yang baik, peran petugas kesehatan, tetap patuh berobat meskipun sudah lama menderita hipertensi dan tetap patuh berobat meskipun sibuk bekerja. Responden tidak patuh sebanyak 37 responden (55%), responden yang tidak patuh berobat menurut peneliti dikarenakan responden memiliki motivasi untuk berobat yang kurang baik, pendidikan yang rendah, pengetahuan yang kurang tentang penyakitnya, memiliki Close Family yang lemah, tidak patuh berobat karena merasa bosan sudah lama menderita hipertensi dan tidak patuh berobat dengan alasan sibuk bekerja. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kepatuhan berobat paling banyak adalah kepatuhan berobat dengan kriteria tidak patuh sebanyak 37 (55%) responden. Menurut peneliti, jika melihat dari data umum responden dengan kepatuhan berobat kriteria tidak patuh, maka yang paling banyak adalah umur 45-54 tahun, jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan, pendidikan

terakhir yang paling banyak adalah SD/Sederajat dan SMA/Sederajat, pekerjaan yang paling banyak adalah pekerjaan tidak bekerja/IRT, lama menderita hipertensi yang paling banyak yang lebih dari 6 bulan dan riwayat hipertensi dalam keluarga yang paling banyak adalah yang ada riwayat hipertensi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fitriyana (2021), yang menyatakan bahwa salah satu upaya untuk dapat mencegah terjadinya kekambuhan dan komplikasi dari penyakit hipertensi sangat diperlukan penatalaksanaan hipertensi secara tepat yaitu dengan melakukan kontrol tekanan darah dan berobat secara teratur. Kontrol tekanan darah merupakan aktivitas yang dilakukan penderita hipertensi dalam mengontrolkan tekanan darah di pelayanan kesehatan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan, motivasi, pendidikan dan dukungan petugas kesehatan (Fitriyana, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Fitriyana (2021), menunjukkan kepatuhan berobat yang paling banyak dari total 86 (100%) responden yaitu yang tidak patuh sebanyak 59 (67%) responden (Fitriyana, 2021).

Hubungan Close Family Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya

Berdasarkan fakta hasil analisa statistik dengan uji Spearman's Rho hubungan Close Family dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,009 < 0,05$. H_1 diterima yang artinya terdapat Hubungan Close Family Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya.

Berdasarkan teori, semakin baik Close Family yang diberikan maka dalam menjalankan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi semakin baik. Dengan Close Family, pasien akan merasa bahwa ada yang memperhatikan dan mengawasi dalam menjalani pengobatan. Close Family memiliki dasar sebagai menghambat progresivitas penyakit hipertensi, dikarenakan Close Family memiliki hubungan yang erat

dengan kepatuhan berobat sehingga Close Family diharapkan dapat ditingkatkan untuk menunjang keberhasilan terapi hipertensi (Pamungkas, 2020). Keluarga mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan kepatuhan dan terdapat hubungan yang searah, sehingga semakin tinggi dukungan, semakin tinggi kepatuhan. Close Family seperti dukungan sosial yaitu dengan mengingatkan pasien untuk mengkomsumsi obat hipertensi dengan teratur, mengingatkan pasien jika obat sudah hampir habis, merupakan hal yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi (Utami dkk, 2016 dalam Molintao, 2019). Apabila Close Family berjalan dengan baik maka penderita hipertensi akan semakin baik pula tingkat pengendalian hipertensinya dan tekanan darahnya dapat terkontrol. Apabila tindakan pengendalian hipertensi kurang dipengaruhi oleh Close Family dapat mengakibatkan kecenderungan penderita untuk tidak patuh dalam melaksanakan program-program kepatuhan misalnya ketidakteraturan dalam mengkonsumsi obat, melakukan diet hipertensi dan melaksanakan gaya hidup yang baik, yang lama kelamaan akan memperburuk status kesehatan penderita hipertensi bahkan akan menuju komplikasi penyakit lain (Rohmayani, 2018).

Berdasarkan opini peneliti, tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori. Melihat berdasarkan fakta hasil analisa statistik dengan uji Spearman's Rho hubungan Close Family dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,009 < 0,05$. Hal diterima yang artinya terdapat Hubungan Close Family Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya. Menurut peneliti adanya hubungan Close Family dengan kepatuhan berobat dikarenakan Close Family sangat penting dan diperlukan bagi penderita hipertensi, semakin baik Close Family yang diberikan, maka dalam menjalankan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi semakin baik. Dengan Close Family, pasien akan merasa bahwa ada yang memperhatikan dan mengawasi dalam

menjalani pengobatan. Keluarga mempunyai hubungan dengan kepatuhan berobat dan terdapat hubungan yang searah, sehingga semakin tinggi dukungan, semakin tinggi kepatuhan. Jika Close Family berjalan dengan baik maka penderita hipertensi akan semakin baik pula tingkat pengendalian hipertensinya dan tekanan darahnya dapat terkontrol. Penelitian ini didukung oleh penelitian Pamungkas (2020), semakin baik Close Family yang diberikan maka dalam menjalankan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi semakin baik. Dengan Close Family, pasien akan merasa bahwa ada yang memperhatikan dan mengawasi dalam menjalani pengobatan. Close Family memiliki dasar sebagai menghambat progresivitas penyakit hipertensi, dikarenakan Close Family memiliki hubungan yang erat dengan kepatuhan berobat sehingga Close Family diharapkan dapat ditingkatkan untuk menunjang keberhasilan terapi hipertensi. Pengobatan pasien yang tidak patuh disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi penderita karena kesibukan anggota keluarga dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja. Pasien membutuhkan Close Family dalam menghadapi penyakit. Berdasarkan hasil penelitian Pamungkas (2020), menunjukkan adanya hubungan Close Family dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi dengan nilai $P \text{ value} = - 0,049$ (Pamungkas, 2020).

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Close Family Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih

kepada semua pihak yang telah banyak membantu, terutama kepada Ketua Yayasan Eka Harap dan Ketua STIKes Eka Harap. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan serta kesehatan.

REFERENSI

- Aulyah, N., 2021. Kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja puskesmas kajang kabupaten bulukumba. Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Ayuni, D. Q., 2020. Asuhan keperawatan keluarga pada pasien post operasi katarak. Padang : Pustaka Galeri Mandiri.
- Dewi, T., 2021. Hubungan Close Family dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas dr. Soebandi, Jember.
- Ernawati, I., Fandinata, S. S., Permatasari S, N., 2017. Kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi : pengukuran dan cara meningkatkan kepatuhan. Gresik : Graniti.
- Fitriyana, V., 2021. Hubungan Close Family dan motivasi pasien dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di puskesmas baki kabupaten sukoharjo. Publikasi Ilmiah. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Kartikasari, Rejeki, D. S. S., Pratama, S., 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di berbagai wilayah indonesia. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6 (2), hal. 11665-11676.
- Khotimah, N. M., Rahmah, H. F., Fauzi, A. K., & Andayani, S. A., 2020. Terapi masase dan terapi nafas dalam pada hipertensi. Malang : Ahlimedia Press.
- Kusuma, P. D., Ekawati, N. W., Yasa, N. N. K., 2019. Peran citra merek memediasi pengaruh ekuitas merek terhadap niat beli. Klaten : Penerbit Lakeisha.
- Masnina, R., Khotimah, H., 2020. Hubungan Close Family dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas air putih samarinda. Borneo Student Research, 1 (3), hal. 1693-1704.
- Molintao, W. P., Ariska, Ambitan, R. O., 2019. Hubungan Close Family dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di puskesmas towuntu timur kabupaten minahasa tenggara. Journal Of Community and Emergency, 7 (2), hal. 156-169.
- Pamungkas, R. A., Rohimah, S., Zen, D. N., 2020. Hubungan Close Family dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas ciamis tahun 2019. Jurnal Keperawatan Galuh, 2 (1), hal. 9-18.
- Purnawinadi, I. G., & Lintang, I. J., 2020. Hubungan Close Family dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Jurnal Skolastik Keperawatan, 6 (1), hal. 35-41.
- Profil Dinkes Provinsi Kalteng, 2021. Dinkes Kesehatan Kota Palangka Raya.
- Program PTM UPTD Puskesmas Jekan Raya, 2023. Puskesmas Jekan Raya.
- Riskesdas, 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Rohmayani, S. A., 2018. Hubungan Close Family dengan kepatuhan pengobatan pada lansia penderita hipertensi di dusun pundung cambahan nogotirto sleman yogyakarta. Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta.